

## Motivasi Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Smp Negeri 1 Benteng Kabupaten Indragiri Hilir

**Hamzah**  
**Universitas Islam Indragiri**  
**Email : [hamzahqisy@gmail.com](mailto:hamzahqisy@gmail.com)**

### ABSTRACT

This research aims to find out the motivation of students in the learning of sports education, sports and health in the State Primary School I Fortress Indragiri Hilir district. This type of research is descriptive and where the site of the research is in the State High School I Fortress, as well as where the population in this study is a total of 17 students as respondents with sampling using the total sampler technique, which obtained samples of a total 17 students. The instruments used in this research are an angket or questionnaire or question using a guttmen scale where data is analyzed using a frequency distribution formula in the form of percentages. From the data analysis results obtained as follows: 1) The level of accessibility for subvariable motivation instrinsic students in learning penjasorkes in SME State I Fortress Indragiri district Hilir of 87,06% with accessibility classification category good. 2).

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Motivasi Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SMP Negeri I Benteng Kabupaten Indragiri Hilir. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan dimana tempat penelitian adalah di SMP Negeri I Benteng, serta dimana populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 17 orang siswa sebagai responden dengan penarikan sampel menggunakan teknik total sampling, yang didapat sampel berjumlah 17 orang siswa. Instrument yang dipakai dalam penelitian ini adalah berupa angket atau kuesioner atau pertanyaan dengan menggunakan skala *guttmen* dimana data dianalisis dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi dalam bentuk persentase. Dari hasil analisis data diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: 1) Tingkat capaian untuk subvariabel motivasi instrinsik siswa dalam pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri I Benteng Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 87,06% dengan capaian klasifikasi kategori baik. 2). Tingkat capaian untuk subvariabel motivasi ekstrinsik siswa dalam pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri I Benteng Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 64,12% dengan capaian klasifikasi kategori cukup.

**Kata kunci:** Motivasi, Hasil Belajar Penjasorkes, Siswa

---

### PENDAHULUAN

Pembangunan di Indonesia sangat pesat dan maju dalam berbagai dibidang aspek kehidupan yang dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan, dari sekian

banyak macam pembangunan di Indonesia salah satunya adalah pembangunan dibidang olahraga khususnya dibidang sepakbola. Pembangunan dibidang olahraga merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional. Karena pembangunan olahraga dapat mempersiapkan generasi muda penerus perjuangan bangsa yang sehat dan kuat. Dalam usaha mensukseskan pembangunan, pembinaan prestasi olahraga juga mencerminkan prestasi yang dapat mengharumkan nama Bangsa dan Negara sehingga dapat pula meningkatkan harkat dan martabat suatu Bangsa atau Negara dimata dunia

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mampu mengembangkan potensi siswa seoptimal mungkin, memiliki sikap dan kepribadian yang baik serta mampu bertanggungjawab. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun Pasal 1(2003 : 20) menyatakan “Pendidikan adalah usaha yang sadar dalam rangka menciptakan peserta didik untuk meningkatkan mutu di semua jenjang pendidikan tinggi melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran untuk masa yang akan datang”. Pendidikan nasional berupaya untuk mengembangkan berbagai potensi diri siswa agar memiliki kecerdasan, kepribadian, kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri, masyarakat dan bangsa. Sebagaimana ditegaskan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yaitu: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Upaya pemerintah dalam mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang telah dikemukakan diatas, maka disekolah-sekolah dimuatkan seperangkat mata pelajaran yang salah satunya adalah pembelajaran pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan (Penjasorkes). Yang mana dalam hal ini pembelajaran pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia seutuhnya yang berorientasi pada kesehatan, kebugaran dan kebiasaan anak berpola hidup sehat sehingga mencapai tingkat kesegaran jasmani yang lebih baik melalui aktivitas gerak jasmani yang terarah dan teratur. Dengan

demikian akan tercapai suatu Kesegaran jasmani yang merupakan kemampuan atau kesanggupan fisik seseorang untuk melaksanakan aktivitas sehari-hari dalam waktu yang relatif lama dan tanpa rasa kelelahan yang berlebihan.

Berhasil tidaknya proses pembelajaran pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan disekolah tergantung dari Proses pembelajaran itu dilaksanakan sesuai dengan Kurikulum tingkat satuan pendidikan serta tidak lepas dari sarana dan prasarana yang menunjang, pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan lebih banyak berlangsung secara praktek diluar kelas dan hanya sedikit berlangsung didalam kelas.

Ditegaskan Gusril (2008:1) Penjas harus berorientasi kepada proses untuk kesuksesan dalam pengembangan anak secara keseluruhan menjadi manusia yang utuh dan berkepribadian. Dalam artian proses pembelajaran yang berorientasi kepada aktivitas belajar yang tinggi dan sistematis yang diikuti rasa senang.

Sebagai mana telah diungkapkan diatas bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan lebih banyak melakukan aktivitas gerak serta membina peserta didik untuk hidup sehat yang berguna untuk pertumbuhan jasmani yang akan berpengaruh pada kesehatan fisik maupun mental para peserta didik dan bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Keberhasilan pembelajaran penjasorkes dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diharapkan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, motivasi belajar siswa, metode pembelajaran yang digunakan, sosial ekonomi serta sarana dan prasarana.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang diikuti oleh siswa tidak terlepas dari motivasi siswa itu sendiri. Motivasi menunjuk kepada semua yang terkandung dalam simulasi tindakan kearah tujuan tertentu di mana sebelumnya tidak ada gerakan menuju kearah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan eksternal atau dari luar berupa hadiah. Sebagai suatu masalah dalam pendidikan dan pembelajaran, motivasi merupakan proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol keinginan-keinginan dalam pembelajaran. Menurut Donald dalam Hamalik (2002:173) “ motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam

pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Sedangkan menurut Purwanto (2007:60) “motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu, atau pernyataan yang kompleks dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan kesuatu tujuan”.

Motivasi sangat diperlukan dalam belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan rekreasi. Motivasi dapat juga berfungsi sebagai pendorong usaha dan mencapai prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam melakukan olahraga dalam pembelajaran penjas menentukan hasil yang baik. Peningkatan motivasi yang bisa mempengaruhi siswa terhadap olahraga sangatlah penting, dalam melakukan proses pembelajaran khususnya pendidikan jasmani, sehingga dapat mendukung dan memperoleh prestasi yang lebih baik. Selain kondisi fisik yang baik, motivasibelajar adalah merupakan faktor yang sangat mendukung dalam usaha pencapaian pembelajaran yang baik. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana motivasi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

kurangnya penguasaan materi mengajar guru yang kurang inovatif, kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam membangkitkan semangat siswa, kurang tepatnya media pembelajaran yang digunakan guru hal ini serta keterbatasan sarana dan prasarana.

Memperhatikan masalah di atas, menimbulkan keinginan penulis untuk melaksanakan penelitian terhadap Motivasi Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di SMP Negeri 1 Benteng Kabupaten Indragiri Hilir.

#### 1. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Motivasibelajar merupakan faktor yang ada dalam diri individu. Peranannya yang khusus ialah dalam hal gairah atau semangat belajar. Peserta didik termotivasi akan mempunyai kemampuan dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar menurut Winkel (1997:27) adalah : “keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tersebut”. Salah

satu faktor yang berperan dalam proses belajar mengajar adalah guru atau pendidik, karena sebagai manager yang mengelola kelas diharapkan mampu untuk dapat membangun motivasi peserta didik terhadap materi yang diajarkannya. Dengan terciptanya situasi kelas yang termotivasi akan dapat mempengaruhi proses belajar serta tingkah laku peserta didik. Hal ini seiring dengan pendapat Yelon dan Grance seperti yang dikutip oleh Prayitno (1989:4) bahwa: “Peningkatan motivasi siswa dalam belajar merupakan suatu acara yang baik dalam menghindari tingkah laku siswa yang menyimpang yaitu dengan cara melibatkan mereka dalam belajar dan merangsang mereka untuk belajar.” Dalam membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar merupakan masalah yang cukup kompleks. Dengan demikian pendidik sebagai manager yang berperan utama dalam pelaksanaan proses belajar mengajar hendaknya mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas pengajaran. Penetapan dan pemilihan prinsip tersebut pada waktu mengikuti proses pengajaran.

Selain itu masalah lain yang dapat ditimbulkan adalah bagaimana seorang pendidik dapat mempergunakan motivasi belajar yang telah ditimbulkannya sehingga dapat mendorong para peserta didik untuk dapat bekerja guna mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu tugas seorang pendidik dalam mengelola proses didiknya untuk belajar demi tercapainya tujuan serta terjadinya proses perubahan tingkah laku seperti yang diharapkan. Dengan demikian pendidik yang berhasil dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi akan mempengaruhi siswa dalam mencapai materi pelajaran.

Menurut pendapat Brophy seperti yang dikutip oleh Prayitno (1989:2) yang menyatakan bahwa: “motivasi merupakan suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Witherington(1986:37) menegaskan pula bahwa “Motivasi merupakan tenaga yang mendorong seseorang berbuat sesuatu”. Nolker dan Schoenfeldt dalam Prayitno (1989:3) menyatakan “Motivasi merupakan struktur dari berbagai motif-motif atau faktor penggerak yang menyebabkan timbulnya perilaku tertentu pada diri seseorang”. Sarwono (1983:57) mengartikan motivasi sebagai “keseluruhan proses perbuatan atau tingkah laku manusia, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dari diri individu, tingkah laku

yang ditimbulkan oleh situasi dan tujuan atau akhir dari perbuatan tersebut”. Selanjutnya Whitaker seperti yang dikutip oleh Soemanto (1990 : 193) memberikan pengertian motivasi sebagai “Kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut”. Kemudian Winkel (1997: 7) menyatakan bahwa motivasi merupakan “Daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan yang telah menjadi aktif”. Dengan memperhatikan beberapa pendapat yang berkenaan dengan definisi motivasi, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan dan rangsangan yang terjadi di dalam diri individu yang diwujudkan kepada tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Dengan terwujudnya motivasi ke dalam tingkah laku, maka dapat diketahui dan diramalkan apa yang menjadi individu.

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik merupakan motif-motif yang berfungsi bukan diakibatkan pengaruh rangsangan dari luar . Menurut Purwanto (1990 : 65) disebut motivasi instrinsik “jika yang mendorong individu untuk bertindak adalah nilai-nilai yang terkandung di dalam objek itu sendiri” sedangkan Winkell (1997

: 28) mendefinisikan “Sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan motivasi belajar.”

Seorang individu dalam memperlihatkan tingkah lakunya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Tapi karena adanya energi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Kegiatan-kegiatan yang ditujukan oleh tingkah lakunya merupakan kehendaknya sendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Timbulnya motivasi instrinsik dalam proses belajar pada seorang peserta didik dapat dipergunakan dari sikap dan tingkah lakunya dalam mengikuti dan mengerjakan segala

tugas- tugas yang dibebankan kepadanya. Menurut Yusuf (1987 :83) “motivasi instrinsik merupakan sumber tenaga yang paling tahan

lama, karena peserta didik merasa senang dan puas dalam belajar. Sehingga dalam pengelolaan proses belajar mengajar pendidik hendaknya dapat memperhatikan faktor-faktor yang tumbuh dari motivasi intrinsik seperti yang dimaksud dari pendapat tersebut”.

Indikator-indikator yang termasuk dalam motivasi belajar yang berasal dari faktor psikis atau dalam diri, menurut pendapat Anderson dan Faust seperti yang dikutip oleh Prayitno (1989 :10) yaitu “Minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan”. Sedangkan Winkel (1997:43) mengemukakan Motivasi belajar terdiri atas :“sikap, perasaan, minat, dan kondisi akibat keadaan cultural/ekonomis.”

Dengan demikian jelaslah bahwa kebutuhan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun ransangan- ransangan dari alam sekitar. Dorongan kebutuhan untuk belajar dapat diperhatikan dari tingkah laku yang diperhatikan peserta didik dalam melibatkan diri pada proses belajar. Sehingga tujuan pendidikan diharapkan tercapai dengan adanya perubahan tingkah laku pada peserta didik.

Karena itu kewajiban seorang pendidik yang utama adalah motivasi peserta didik dengan menanamkan konsep kebutuhan akan belajar demi tujuan yang diharapkan serta memperoleh tingkah laku yang diinginkan.

#### b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik menurut Prayitno (1989:13) adalah: “motivasi yang keberadaannya bukan merupakan perasaan atau keinginan yang ada dalam dirinya”.SedangkanWimkel (1984:27)mengatakan yang dimaksud motivasi belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar”. Dengan demikian timbulnya motivasi ekstrinsik tidak dilandasi oleh kondisi yang ada dalam diri siswa,melainkan keberadaannya akibat ransangan dari faktor luar, sehingga tujuan yang hendak dicapai dari aktifitas tersebut berada di luar proses.

khusus dari guru”. Dengan adanya motivasi ekstrinsik akan menggerakkan dan mendorong peserta didik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Semakin tinggi

makna yang hendak dicapainya, akan berpengaruh terhadap kuatnya tingkat motivasi yang akan ditimbulkan.

Peserta didik yang termotivasi secara ekstrinsik pada hakekatnya memandang proses belajar mengajar hanyalah sebagai sarana atau alat dalam mencapai tujuannya. Sedangkan tingkah laku yang biasanya dipergunakan menganggap belajar bukan hal yang mutlak dapat mempengaruhi tujuan yang ingin dicapainya (Winkel, 1997: 28). Bertitik tolak dari pendapat beberapa ahli tersebut ternyata banyak memiliki kesamaan. Karena itu penulis simpulkan indikator motivasi ekstrinsik terdiri atas: pujian, peritahuan kemajuan belajar, hadiah, hukuman, penghargaan dan persaingan.

## 2. Pengertian Pembelajaran Penjasorkes

Pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan kearah yang lebih baik. Tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa, perilaku guru dalam membelajarkan siswa merupakan salah satu faktor keefektifan kegiatan pembelajaran, dengan melaksanakan pengajaran yang berawal dari perencanaan sampai evaluasi sehingga tujuan yang hendak dicapai berlangsung dengan baik. Zalfendi dkk( 2010:172-181) menyatakan bahwa :

“Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari usaha pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak keterampilan berfikir kritis, keterampilan social, penalaran stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Gusril (2008:1) mengatakan bahwa.” Pendidikan Jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neoromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional”. Ditegaskan oleh Motohir, Penjas harus berorientasi pada proses untuk mencapai kesuksesan dalam pengembangan



anak secara keseluruhan menjadi manusia yang utuh. Dalam artian, proses pembelajaran yang berorientasi kepada aktivitas belajar yang tinggi dan rasa senang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan sistematis yang di arahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan jasmani dan rohani serta kesehatan siswa dan lingkungan hidupnya agar tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal, sehingga mampu melaksanakan tugas bagi dirinya sendiri dan pembangunan bangsa.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai, seta pembinaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Perilaku pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran yang dimaksudkan untuk dapat melaksanakan komponen- komponen pembelajaran, guru yang baik adalah guru yang menguasai bahan ajar, mengorganisasikan, menyajikan bahan secara jelas, mempunyai penampilan yang baik, menggunakan teknik motivasi yang bervariasi, membaca dan memeriksa tugas-tugas siswa dan

disiplin yang dilakukan untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Karakteristik guru yang efektif adalah mempunyai anggapan yang kuat bahwa siswa akan berhasil dalam belajar, memaksimalkan kesempatan siswa untuk terlibat dalam pengalaman belajar, mengatur waktu dan mengolah kelas secara efisien, dan menyusun bahan pelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran semuanya tergantung pada tujuan pembelajaran apa yang akan diberikan, kemudian siswa mengembangkan gerakan yang telah guru berikan dengan kata lain pembelajaran dipusatkan pada siswa agar aktif dalam mengikuti pembelajaran. Tujuan akhir pembelajaran pendidikan jasmani adalah hasil gerakan atau keterampilan yang dapat dilakukan oleh siswa melalui proses yang telah ditentukan. Psikomotor merupakan tujuan utama namun tidak berarti aspek-aspek pendidikan yang lain diabaikan seperti aspek kognitif dan afektif.

## METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dimana data yang diperoleh dapat menggambarkan sesuatu sebagaimana adanya. Penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan tentang terhadap motivasi siswa yang diteliti sebagaimana adanya berdasarkan permasalahan yang ada. Menurut Sukardi (2008:157), Penelitian Deskriptif merupakan dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan/ Pernyataan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang.” Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan maret 2024 di SMP Negeri 1 Benteng Kabupaten Indragiri Hilir.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Motivasi Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri I Benteng Kabupaten Indragiri Hilir, dalam hal ini dapat dilihat secara keseluruhan tingkat capaian motivasi intrinsik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri I Benteng Kabupaten Indragiri Hilir, yang diperoleh dari 17 orang responden untuk 10 butir pertanyaan adalah sebesar 87,06% dan itu artinya berada pada kategori baik. Sedangkan secara keseluruhan untuk motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri I Benteng Kabupaten Indragiri Hilir, yang diperoleh dari 17 orang responden untuk 8 butir pertanyaan adalah sebesar 64,12% dan itu artinya berada pada kategori cukup.

Dari hasil penelitian ini terlihat motivasi peserta didik dalam pembelajaran penjasorkes sangatlah baik dalam diri peserta didik dan hal ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Sedangkan pada motivasi ekstrinsik atau dari luar peserta didik cukup dikarenakan ada beberapa faktor yang menjadi penyebabnya diantaranya adalah faktor dari sarana dan prasarana yang masih minim dan metode pembelajaran yang masih cukup baik. Orientasi pembelajaran penjasorkes yaitu: kesenangan yang tentu akan membawa dampak pada motivasi peserta didik dalam melakukan pembelajaran penjasorkes. Disamping itu kegiatan di pendahuluan yang berisi permainan kecil yang lucu dan gembira dan kegiatan inti yang berisi aktivitas bermain yang berisi kompetisi, kegiatan penutup yang berisi kegiatan rileks tentu akan membawa pengaruh terhadap motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes. Prinsip belajar olahraga adalah

aktivitas belajar, maka yang ditentukan dalam pembelajaran penjasorkes bagaimana memanfaatkan waktu dengan aktivitas gerak. Jones dalam Gusril (2004:174) menyatakan dalam pembelajaran penjasorkes guru harus dapat memanfaatkan 50% dari waktu yang tersedia dengan aktivitas gerak peserta didik disini dituntut agar peserta didik harus banyak bergerak dalam waktu yang tersedia dapa penjasorkes, minimal jika waktu pembelajaran penjasorkes 80 menit harus dimanfaatkan 40 menit dengan aktivitas gerak peserta didik. Hal ini sangat membantu anak dalam motivasi dalam belajar pada pembelajaran penjasorkes.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang Motivasi Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri I Benteng Kabupaten Indragiri Hilir, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Sub variabel motivasi intrinsik siswa putra dalam Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri I Benteng Kabupaten Indragiri Hilir, adalah sebesar 87,06%, dengan kategori baik. Sub variabel motivasi ekstrinsik siswa putra dalam Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri I Benteng Kabupaten Indragiri Hilir, adalah sebesar 64,12% dengan kategori cukup.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Depdiknas, (2003). *Standar kompetensi*. Jakarta : Depdiknas

Gusril, (2008). *Model Pengembangan Matorik Siswa Sekolah Dasar*. Padang: FIK Universitas Negeri Padang.

Hamzah, H., Dahrial, D., Andriansyah, A., Antoni, P., & Pratama, N. Z. (2023). Kemampuan Gerak Dasar Siswa SD Negeri 02 Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 6263-6269.

Hamalik, Oemar. (2002). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara  
*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 2002.

Putra, Y. A., Saputra, M., Rozi, M. F., & Pratama, N. Z. (2023). Pengaruh Metode Induktif Dan Metode Deduktif Terhadap Kemampuan Motorik Siswa. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 21(3), 545-558.

Pratama, N. Z. (2020). Tingkat kesegaran jasmani siswa putra SMA Negeri 6 Solok Selatan. *Jurnal Olahraga Indragiri*, 4(2), 251-258.

Pratama, N. Z. (2020). Nilai–Nilai Permainan Tradisional Di Sekolah Dasar Negeri 09 Sungai Pangkur. *Jurnal Olahraga Indragiri*, 4(1), 128-155.

Sardiman, S. Arief, dkk.(2003) *Media Pendidikan*, Jakarta: Pustekom Dikbut Sarwono, (1983). *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang

Setiadi. 1983 *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: CV. Rajawali, 1992

Sukardi, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Witherington.(1986).*Teknik-Teknik Belajar Dan Mengajar*, Bandung: Jemmers

zulni Pratama, N. (2023). Hubungan Status Gizi Dengan Kesegaran Jasmani Pada Siswa Sd Negeri 003 Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir. *Edukasi*, 11(2), 135-146.